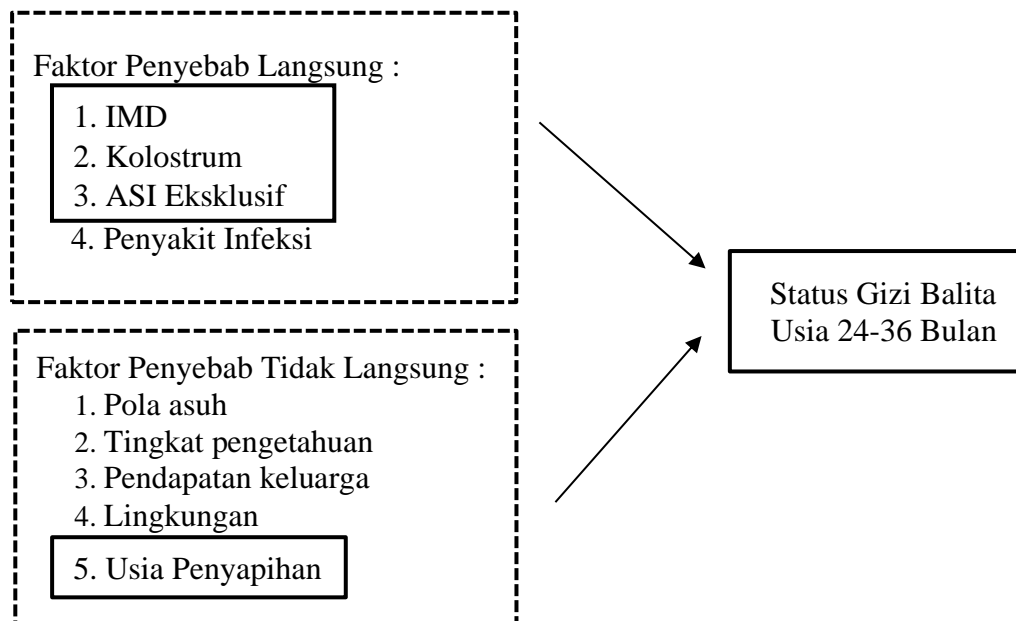


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN


A. Kerangka Konsep

Berdasarkan beberapa kajian teoritis pada bab sebelumnya, maka kerangka konsep pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Hubungan Riwayat Pemberian ASI berdasarkan aspek : (IMD, Kolostrum, ASI Eksklusif, dan Usia Penyapihan) dengan Status Gizi pada Balita Usia 24-36 Bulan

Keterangan :

 = Variabel yang diteliti

Berdasarkan kerangka konsep di atas, status gizi pada balita dapat menjadi suatu indikator dalam masalah gizi kronis yang dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang memengaruhi status gizi balita yaitu konsumsi dari balita berupa ASI yang dikonsumsi oleh balita diantaranya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), kolostrum, dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi balita dapat berupa pola asuh, tingkat pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, lingkungan, dan usia balita saat disapih.

Meskipun banyak faktor yang dapat memengaruhi status gizi pada balita, namun dalam penelitian ini hanya dilihat dari riwayat pemberian ASI seperti IMD, kolostrum, ASI eksklusif, dan usia penyapihan dengan status gizi pada balita usia 24-36 bulan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Menurut Masturoh & Anggita, (2018), variabel merupakan objek atau seseorang yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya. Jenis variabel menurut hubungan antara variabel terdiri atas 2 jenis yaitu,

- a. Variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lain dan apabila variabel bebas berubah, maka dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini yang termasuk variabel bebas yaitu riwayat pemberian ASI.

- b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang termasuk variabel terikat yaitu status gizi.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan pendefinisian dari variabel-variabel yang secara fungsional dikaji di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pada saat pelaksanaan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data (Masturoh & Anggita, 2018). Definisi operasional dari penelitian ini, seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
	Status Gizi	Keadaan anak yang diukur tinggi badan menurut umur (TB/U) yang dibandingkan dengan standar rujukan PMK No. 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak	- Mengukur tinggi badan -Menghitung usia	- <i>Microtoise</i>	<i>Z-score</i> dengan nilai : < -3SD s.d. > + 3 SD	Interval
	Riwayat pemberian ASI	Tindakan ibu dalam memberikan ASI mulai dari anak lahir hingga berusia 24 bulan yang meliputi pemberian : IMD,	Wawancara	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai (Jika seluruh sub variabel terpenuhi) • Tidak sesuai (Jika terdapat sub variabel 	Ordinal

		kolostrum, ASI eksklusif, dan usia penyapihan			yang tidak terpenuhi)	
a.	IMD (Inisiasi Menyusui Dini)	Tindakan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya selama 30-60 menit pertama setelah lahir dengan adanya kontak langsung antara kulit bayi dan kulit ibu	Wawancara	Kuesioner	- IMD - Tidak IMD	Ordinal
b.	Pemberian kolostrum	Tindakan ibu dalam memberikan ASI yang keluar untuk pertama kali kepada bayinya saat baru lahir	Wawancara	Kuesioner	- Diberikan - Tidak diberikan	Ordinal
c.	ASI eksklusif	Tindakan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya dari usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan	Wawancara	Kuesioner	- ASI eksklusif - Tidak ASI eksklusif	Ordinal
d.	Usia penyapihan	Usia balita ketika ibu menghentikan pemberian ASI untuk selamanya	Wawancara	Kuesioner	- Sesuai - Tidak sesuai	Ordinal

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini diantaranya :

1. Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi pada balita usia 24-36 bulan di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
2. Ada hubungan antara aspek Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan status gizi pada balita usia 24-36 bulan di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
3. Ada hubungan antara aspek kolostrum dengan status gizi pada balita usia 24-36 bulan di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
4. Ada hubungan antara aspek ASI eksklusif dengan status gizi pada balita usia 24-36 bulan di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.
5. Ada hubungan antara aspek usia penyapihan dengan status gizi pada balita usia 24-36 bulan di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan.